

**KEMAMPUAN BELAJAR MENGHITUNG MELALUI MEDIA GAMBAR  
PADA PESERTA DIDIK DI KELAS II SDN 1 BATUSUYA KECAMATAN  
SINDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Seminar Proposal  
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

**CICI PARAMIDA**  
**NIM: 17. 1. 04. 0004**

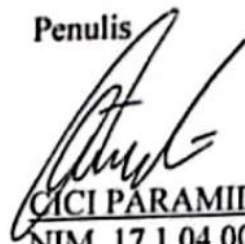
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2023**

## PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Kemampuan Belajar Menghitung Melalui Media Gambar pada Peserta Didik di Kelas II SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika ada di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikasi, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 14 Agustus 2023 M  
27 Muharram 1445 H

Penulis





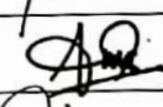

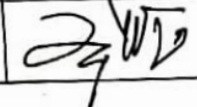
CICI PARAMIDA  
NIM. 17.1.04.0004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Cici Paramida NIM: 17.1.04.0004 dengan judul “Kemampuan Belajar Menghitung Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik di Kelas II SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 21 Agustus 2023 M yang bertepatan dengan tanggal 4 Safar 1445 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.


Palu, 21 Agustus 2023  
4 Safar 1445 H

## DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketuan Tim Penguji	Dr. Naima, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. Rustina, S.Ag., M.Pd	
Penguji Utama II	Arda, S.Si., M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Nursupiamin, S.Pd. M.Si	
Pembimbing/Penguji II	Agung wicaksono, S.Pd., M.Pd	

## MENGETAHUI

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan**

  
**Dr. H. Askar, M.Pd**  
NIP: 19670521199303100

**Ketua Jurusan Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah**

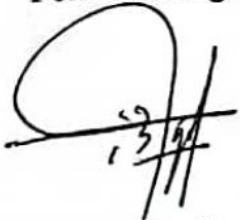
  
**Suharnis, S.Ag., M.Ag**  
NIP: 197001012005011009

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Belajar Menghitung Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik di Kelas II SD Negeri 1 Batusuya” oleh Cici Paramida NIM: 17.1.04.0004, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat dimunaqisykan.

Palu, 6 Juni 2023 M  
16 Sya’ban 1444 H

Pembimbing I,



Nursupiamin, S.Pd., M.Si  
NIP. 19810624 200801 2 008

Pembimbing II,



Agung Wicaksono, M.Pd  
NIP. 19900825 201903 1 006

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jugalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw., serta segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Kedua orang tua saya Bapak Idrus M dan Ibu Mulyati yang telah membesarkan, mendidik, membimbing serta membiayai saya sampai menyelesaikan dari pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi serta berkat Doa dan dukungan beliau sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini Barokllahu fiik.
2. Kepada Suami saya Tercinta Bapak Moh. Sadam S.IP, Terima kasih banyak atas dukungan perhatian doa, bimbingannya selama ini love you sayang semoga kita

selalu bersama di dunia maupun di akhirat aamiin Barokallahu fiik. Juga terimakasih kepada Anakku Eshal Megumi Almeera terimakasih sayang sudah hadir diantara Umma dan Abba. Meera adalah penyemangat ketika umma lagi down memikirkan penyelesaian Skripsi. Sehat selalu sayang Umma doakan semoga meera menjadi anak Shalihah, bahagia, sukses dunia akhirat menjadi orang yang berilmu berakhlak baik dalam gelar akademik maupun non akademik Aamiin Barokallahu fiik.

3. Kepada saudara-saudara saya, kakak pertama saya yang kegantengannya diatas rata-rata Akbar S.Pd. Terimakasih banyak atas semua pengorbanan, kebahagiaan, dukungan yang diberikan kepada adikmu ini. Juga saudara saya adik Anjar dan Ifan setiawan terimakasih sukses atas perhatian, kepedulian, juga pengorbanan untuk kakakmu yang cantik shalihah ini semoga kalian sukses sukses selalu dunia akhirat aamiin barokallahu fiik
4. Terakhir Kepada Nenek saya tercinta Jubaria (Rahimahullah), Terimakasih neneku sayang semoga Allah Ta'ala merahmatimu, menjauhkan dari fitnah kubur, dan dimasukkan ke Surga firdausnya Allah Ta'ala aamiin.
5. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M. Pd, selaku Rektor IAIN Palu yang telah memberi kebijakan kepada penulis.
6. Bapak Suharnis, S.Ag., M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah bersedia mengarahkan penulis sampai pada penyelesaian studi.

7. Ibu Nursupiamin, S.Pd. M.Si. selaku pembimbing I, dan Bapak Agungwicaksono, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing penulis sampai dengan skripsi ini selesai disusun.
8. Seluruh dosen yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
9. Para informan khususnya kepada Kepala Sekolah, Guru Kelas II SDN 1 Batusuya dan peserta didik yang telah bersedia menerima penulis dalam melakukan penelitian di sekolah SDN 1 Batusuya dalam rangka penyelesaian skripsi.
10. Semua rekan-rekan penulis yang turut membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis semoga mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt., Aamiin.

Palu, 14 Agustus 2023 M  
27 Muharram 1445 H

Penulis

Cici Paramida

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Penegasan Istilah.....	7
E. Garis-Garis Besar Isi.....	11

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	15
1. Pengertian Kemampuan Berhitung .....	15
2. Media Gambar.....	17
C. Kerangka Pikir .....	22

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Kehadiran Peneliti.....	24
D. Sumber Data Penelitian.....	25
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Teknik Analisis Data.....	29
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	31



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala ..... 34
- B. Kemampuan Belajar Menghitung Melalui Media Gambar Peserta Didik di Kelas II SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala ..... 41
- C. Faktor-Faktor Penghambat dalam Kemampuan Belajar Menghitung Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik di SD Negeri 1 Batusuya .....48

## **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan..... 51
- B. Implikasi Penelitian..... 52

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Keadaan Guru di SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora.....	47
2. Keadaan Peserta Didik di SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora	49
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora .....	51

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar SDN 1 Batusuya
2. Gambar stuktur SDN 1 Batusuya
3. Gambar wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Batusuya
4. Gambar wawancara degan Wakil Kepala Sekolah SDN 1 Batusuya
5. Gambar wawancara dengan Guru Wali Keas II SDN 1 Batusuya
6. Gambar wawancara dengan peserta didik.

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran penetapan pembimbing Skripsi mahasiswa.
2. Lampiran buku konsultasi bimbingan Skripsi.
3. Lampiran undangan untuk menghadiri bimbingan seminar Proposal Skripsi.
4. Lampiran kartu seminar Proposal Skripsi.
5. Lampiran berita acara seminar Proposal Skripsi.
6. Lampiran surat izin penelitian untuk menyusun Skripsi.
7. Lampiran surat balasan penyelesaian penelitian.
8. Lampiran pedoman wawancara.
9. Lampiran daftar informan.
10. Lampiran dokumentasi penelitian.
11. Lampiran daftar riwayat hidup.

## ABSTRAK

**Nama Penulis** : Cici Paramida  
**NIM** : 17.1.04.0004  
**Judul Skripsi** : **Kemampuan Belajar Menghitung Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas II SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala**

---

Skripsi ini membahas kemampuan belajar menghitung melalui media gambar pada peserta didik SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala dengan permasalahan: (a). Bagaimana deskripsi kemampuan belajar menghitung peserta didik di SDN 1 Batusuya (b). Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam kemampuan belajar menghitung peserta didik di SD Negeri 1 Batusuya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan belajar menghitung melalui media gambar pada peserta didik SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan belajar menghitung melalui media gambar pada peserta didik SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala yaitu pada pembelajaran dengan menggunakan media gambar papan perkalian peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik bisa langsung menghitung menggunakan media papan perkalian yang sangat mudah digunakan. Materi pembelajaran yang secara langsung dialami melalui kegiatan secara langsung dengan harapan peserta didik lebih memahami materi dan membangun kesan dalam ingatan peserta didik.

Kesimpulan, media gambar papan perkalian yang digunakan dalam penelitian ini adalah media yang dapat dilihat langsung serta memiliki warna yang dan bentuk, angka-angka yang dapat diperagakan langsung oleh peserta didik serta memiliki komponen dan cara penggunaan yang sangat mudah dipahami. Media gambar papan perkalian ini dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga proses pembelajaran berlangsung dapat memudahkan guru menyampaikan pembelajaran. Adapun obyek dari penelitian ini yaitu kelas II. Kemampuan belajar menghitung melalui media gambar ini memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Disamping itu penerapan kemampuan belajar menghitung melalui media gambar papan perkalian memiliki kelebihan seperti menarik perhatian peserta didik sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias, dapat berfikir dan bertindak aktif, dapat membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri peserta didik. Sedangkan kekurangannya yaitu memerlukan waktu anggaran serta kreatifitas guru itu sendiri.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak dapat terlepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan program pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik, kurikulum dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran disemua jenjang pendidikan.

Pemberlakuan kurikulum 2013 untuk SD/MI secara nasional mulai tahun pembelajaran 2014-2015 membawa berbagai konsekuensi. Konsekuensi utama pemberlakuan kurikulum 2013 tersebut diantaranya pada cara mensinergikan pendekatan, model dan standar proses pembelajaran, serta cara menyusun dan melakukan penilaian.<sup>1</sup>

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Terdapat dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu: (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada peserta didik (*student centered*

---

<sup>1</sup>Mawardi, "Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran melalui PTK," *Jurnal Ilmiah PGSD* 4, no. 3 (September 2014):1-14

*approach*) dan (2) Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).<sup>2</sup>

Komalasari mengelompokkan pendekatan pembelajaran ke dalam pendekatan kontekstual dan pendekatan konvensional/tradisional. Pendekatan kontekstual menempatkan peserta didik dalam konteks bermakna yang menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang sedang dipelajari dan sekaligus memperhatikan faktor kebutuhan individual peserta didik dan peran guru.<sup>3</sup>

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik. Guru harus bisa mengembangkan pemikiran dan pengetahuan kearah yang lebih baik. Membangun etika dan kesopanan santunan siswa agar mereka dapat tumbuh dan berguna dimasa depan.<sup>4</sup>

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi seperti saat ini menuntut setiap manusia untuk meningkatkan kemampuannya. Hal ini tentunya didasarkan persaingan yang dihadapi semakin ketat. Sumber daya manusia yang berkualitas harus memiliki kemampuan dan kreatifitas diberbagai bidang. Khusus pada bidang pendidikan, pendidikan merupakan faktor terpenting dalam

---

<sup>2</sup>Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), 54

<sup>3</sup>Ibid, 54

<sup>4</sup>Siti Maemunawati & Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Serang banten 3M Media Karya serang 2020. 8-12

menghadapi era globalisasi dan dapat mengubah pola pikir dan pengetahuan manusia menjadi berkembang sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju.

Pendidikan semestinya menjadi perhatian yang utama dari setiap bangsa dan negara. Hal ini tentunya dikarenakan pendidikan bagi umat ini hampir semua menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya. Sebagaimana tertuang di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 menyebutkan pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>5</sup>

Pada usia anak sekolah dasar yang sedang mengalami dalam tingkat berpikir lebih membutuhkan stimulus untuk lebih memahami materi dalam mata pelajaran menghitung khususnya matematika agar lebih berpikir logis dan kreatif. Namun masih banyak peserta didik masih mengalami kesulitan saat pembelajaran menghitung, salah satu penyebab rendahnya kemampuan menghitung yaitu karena pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional.

Pembelajaran yang hanya bersifat satu arah, dimana guru bersikap lebih aktif dengan mencari dan menjelaskan materi tanpa menggunakan media. Sedangkan siswa hanya bersikap pasif mendengarkan materi yang berikan oleh guru. Pembelajaran

---

<sup>5</sup>Flavianus Darman, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. (Jakarta: Visimedia, 2008), 2



secara konvensional membuat siswa kurang memahami konsep dalam pelajaran matematika. Jadi peserta didik tidak bisa memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga kemampuan berhitungnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.<sup>6</sup>

Penulis mengemukakan bahwa dalam proses belajar mengajar media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam suatu proses kegiatan pembelajaran, dimana pengertian media di antaranya mengarah pada sesuatu yang mengatur atau meneruskan informasi (pesan/*message*) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media gambar. Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan, curahan pikiran atau ide-ide yang divisualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Pengertian lain dari media gambar adalah segala sesuatu yang bisa diwujudkan secara visual 2 dimensi sebagai pemikiran atau curahan yang bermacam-macam. Media gambar berfungsi yaitu sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar yang memberikan pengalaman visual pada anak guna mendorong motivasi belajar dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret dan mudah dipahami. Alasan penggunaan media gambar adalah bentuk visual hanya dapat dilihat namun tidak

---

<sup>6</sup>Lesdia Fitriyani, "Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara" (Skripsi Tidak diterbitkan, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam Bengkulu, 2019), 3

memiliki unsur suara atau audio. Dengan menggunakan media gambar peserta didik dapat lebih mudah mempelajari materi yang diajarkan.<sup>7</sup>

Setelah penulis melakukan survei di SDN 1 Batusuya, diperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran matematika di kelas II pada materi penjumlahan, penggunaan media gambar yang diterapkan oleh guru kurang optimal dalam pemanfaatan media (Media Gambar), dikarenakan dalam rpp dicantumkan media pembelajaran namun pada saat praktek guru tidak mengoptimalkan media tersebut sehingga peserta didik cenderung kurang fokus dalam proses belajar ataupun memahami materi, akibatnya mempengaruhi kemampuan belajar menghitung.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Belajar Menghitung Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik di Kelas II SDN 1 Batususya”. Penulis melakukan penelitian ini untuk melihat guru kelas yang menggunakan media gambar pada saat pembelajaran berlangsung pada peserta didik kelas II dan juga mengetahui apa saja faktor yang menghambat dalam kemampuan belajar menghitung peserta didik.

### ***B. Rumusan Masalah***

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi kemampuan belajar menghitung peserta didik di SDN 1 Batusuya?

---

<sup>7</sup>Ibid, 5

2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat dalam kemampuan belajar menghitung peserta didik di SD Negeri 1 Batusuya?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat.

Adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian proposal skripsi ini adalah:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui deskripsi kemampuan belajar menghitung peserta didik di SDN 1 Batusuya
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat dalam kemampuan belajar menghitung peserta didik di SDN 1 Batusuya

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

1. Manfaat yang dimaksud ialah agar hasil temuan tentang media gambar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh guru untuk melakukan pembelajaran bagi peserta didik.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya

##### b. Manfaat praktis

###### 1. Bagi Peserta didik

Dapat memberikan motivasi belajar peserta didik pada pemberian media gambar sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

2. Bagi guru

Guru dapat menggunakan media gambar sebagai referensi mengajar.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan maupun pengalaman sebagai bekal untuk menjadi guru sekolah dasar di masa mendatang.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai salah satu sarana dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan sebagai pertimbangan untuk menciptakan lulusan unggul dan berkualitas.

#### ***D. Penegasan Istilah***

Proposal skripsi ini berjudul “Kemampuan Belajar Menghitung Melalui Media Gambar pada Peserta Didik di Kelas II SDN 1 Batusuya”. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran pengenalan judul proposal skripsi ini, penulis akan menguraikan beberapa istilah atau makna yang terkandung di dalamnya.

1. Kemampuan Berhitung

Kemampuan berhitung adalah penguasaan terhadap ilmu hitung dasar yang merupakan bagian dari matematika yang meliputi penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Masykur & Fathani dalam Nurmasari). Menurut Aisyah, dkk. Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya kemampuan menghitung dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari

lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan yang dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan penambahan dan pengurangan (Susanto).<sup>8</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan berhitung pada penelitian ini merupakan kesanggupan atau potensi diri dalam mengoperasikan bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dimana kemampuan tersebut memerlukan penalaran dan keterampilan aljabar.

## 2. Belajar Berhitung

Belajar berhitung yaitu mengenalkan konsep-konsep dalam berhitung, seperti pengenalan tanda + (tambah, - (kurang), atau = (sama dengan), pengenalan penjumlahan atau pengurangan dan menjelaskan bahwa  $2-1 = 1$ . Sebelum peserta didik diajarkan untuk berhitung terlebih dahulu diajarkan untuk mengenal angka-angka dalam menghitung tersebut, baik itu urutannya maupun arti setiap angka tersebut. Belajar berhitung adalah langkah pertama dalam mengerti angka.

Oleh karena itu, dalam pelajaran berhitung harus disertai dengan media yang menarik, karena dalam belajar berhitung anak tidak hanya belajar menghitung saja,

---

<sup>8</sup>Prima Nataliya, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 3, no. 2 (2015): 346

tetapi juga belajar penjumlahan, pengurangan, menambah, mengurangi, dan lain-lainnya.<sup>9</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa belajar berhitung merupakan langkah pertama untuk mengenalkan konsep-konsep dalam berhitung khususnya di kelas II pada materi penjumlahan.

### 3. Peserta didik

Peserta didik adalah mahluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik sebagai komponen yang tidak dapat terlepas dari sistem pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa peserta didik merupakan objek pendidikan tersebut.

Dalam paradigma pendidikan islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Jadi secara sederhana peserta didik dapat didefinisikan sebagai anak yang belum memiliki kedewasaan dan memerlukan orang lain untuk mendidiknya

---

<sup>9</sup>Dadan Suryana, *Pendidikan anak usia dini stimulasi dan aspek perkembangan anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), 107

sehingga menjadi individu yang dewasa, memiliki jiwa spiritual, aktivitas dan kreatifitas sendiri.<sup>10</sup>

#### 4. Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu media yang digunakan sebagai penunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Media gambar memberikan pengaruh yang sangat baik didalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena penggunaan media gambar di dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih serius dalam memperhatikan penjelasan dari guru.<sup>11</sup>

Media gambar bermanfaat dalam proses pembelajaran misalnya untuk meningkatkan daya tarik peserta didik pada mata pelajaran yang diajarkan dan mempermudah pemahaman yang sifatnya abstrak.

Pembelajaran dengan media gambar adalah pembelajaran dengan media yang dapat dilihat oleh siswa. Alat-alat visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan.<sup>12</sup>

Dari berbagai penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa media gambar adalah media pembelajaran atau alat peraga yang membantu guru dalam proses

---

<sup>10</sup>M Ramli, *Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 1, (2020): 68

<sup>11</sup>Ruslan Siregar, "Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar", *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora*, 3 no. 4 (2017): 716

<sup>12</sup>Hilmi, "*Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*", *Lantanida Jurnal* 4, no. 2 (2016):131

belajar mengajar, sehingga peserta didik mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pemanfaatan media gambar tersebut adalah pendekatan konstruktivisme yang mana pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*Student Center*). Guru hanya menolong peserta didik untuk membangun/mengembangkan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Jadi, dapat dikatakan guru hanya menjadi *guide* (Pembimbing) peserta didik untuk memahami masalah dan memberi peserta didik kesempatan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan kemampuan mereka sendiri. Guru dapat memberikan beberapa petunjuk atau petolongan yang diperlukan untuk mengarahkan pemikiran peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

#### ***E. Garis-garis Besar Isi***

Skripsi ini membahas tentang kemampuan belajar menghitung melalui media gambar pada peserta didik di kelas II SDN 1 batusuya. Adapun sistematika penulisan Skripsi ini disusun dalam bab saling terkait erat dalam satu kesatuan proposal yang dirangkai dalam tiga bab dengan garis-garis besar isi skripsi sebagai berikut:

Bab I, pada bagian pendahuluan, dikemukakan latar belakang permasalahan yang akan menjadi titik tolak pembahasan skripsi ini dan selanjutnya diformulasikan dalam bentuk rumusan masalah. Juga dikemukakan tujuan dan manfaat guna lebih terarahnya penelitian yang dimaksud. Selanjutnya diuraikan tentang penegasan istilah untuk kesalahan interpretasi dari judul dimaksud, dan bab ini diakhiri oleh uraian singkat tentang gambaran isi skripsi.



Bab II, kajian pustaka yang berkenaan mengenai beberapa tentang hal tentang kemampuan belajar menghitung melalui media gambar pada peserta didik di kelas II SDN 1 Batususya.

Bab III, metode penelitian yang mencakup beberapa hal secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan hingga penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian; lokasi penelitian dan kehadiran penulis; data dan sumber data; analisis data; pengecekan keabsahan data.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenaran dengan metode yang telah digunakan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai pembandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan terhadap penelitian ini. Maka dari itu peneliti mencatatkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Sumarni, “Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli Pada Siswa Kelas II SDN 01 Duhiadaa” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa dengan menggunakan media gambar pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes hasil belajar. Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi dan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan setelah menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung perkalian bilangan aslipadasiswa kelas II SDN 01 Duhiadaa. Peningkatan kemampuan berhitung ditunjukkan oleh peningkatan jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata tes.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini untuk persamaannya terdapat dimetode penelitian yang menggunakan deskriptif kualitatif dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara serta penggunaan media gambar. Sedangkan perbedaannya terdapat ,pada metode penelitian model spiral dan penggunaan hasil tes. <sup>13</sup>

2. Muhammad Akil Musi. “Peningkatan Keterampilan Berhitung Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Demonstrasi Dengan Media Gambar”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menghitung anak usia taman kanak-kanak melalui demonstrasi dengan menggunakan media gambar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah murid TK Teratai UNM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi, (2) wawancara, (3) studi dokumentasi, dan (4) catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melalui tiga tahapan mulai dari reduksi data, bebaran (display) data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan berhitung anak TK Teratai UNM setelah diterapkannya metode demonstrasi dengan media

---

<sup>13</sup>Sumarni N Ahudulu, “Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung perkalian Bilangan Asli Pada Siswa Kelas II SDN 01 Duhiadaa”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA* 4, no. 01 (2018): 45

manipulatif. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam penjumlahan dan pengurangan.<sup>14</sup>

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan sekarang ini terdapat diteknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi serta pada metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknis analisis data.

3. Desti Patonah, Widia Murni Wijaya, dan Elin Rosalin. “Efektivitas Penggunaan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media gambar kartun pada pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan dalam menghitung penjumlahan bilangan pada peserta didi sekolah dasar. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif yang menggunakan analisis statistik deskriptif dengan teknik tabulasi silang (crosstab). Penelitian ini menghasilkan bahwa media pembelajaran kartun memberikan dampak yang besar terhadap meningkatkan nilai peserta didik yang dilihat dari hasil analisis crosstab bahwa kecendrungan, jika tidak menggunakan media gambar kartun maka hasil tes peserta didik termasuk dalam kategori sangat rendah karena paling banyak terdapat pada rentang nilai dari 1-2 sedangkan

---

<sup>14</sup>Muhammad Akil Musi, “Peningkatan Keterampilan Berhitung Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Demonstrasi Dengan Media Gambar”, *Jurnal Penilaian Pendidikan INSANI* 19, no. 1 (2016): 36

jika menggunakan media gambar kartun maka nilai ,peserta didik tersebut masuk dalam kategori baik yang mendapatka rentang nilai 7-8.

Persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini untuk persamaannya penelitian sama-sama menggunakan media gambar. Sedangkan perbedaanya terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kuantitatif.<sup>15</sup>

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Pengertian Kemampuan Berhitung**

Menurut Keith Davis Mangkunegara, menyatakan bahwa kemampuan (*ability*) sama dengan pengetahuan dan keterampilan (*knowledge dan skill*), sedangkan menurut Arief S. Sadiman, belajar adalah suatu proses yang terjadi di mana semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi sampai akhir hayat. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang. Perubahan tersebut meliputi perubahan yang bersifat pengetahuan, dan keterampilan maupun perubahan yang menyangkut perubahan nilai dan sikap.<sup>16</sup>

Menurut Nurhasanah, berhitung adalah mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, dan lain sebagainya). Menurut David Glover In

---

<sup>15</sup>Desti Patonah, Widia Murni Wijaya dan Elin Rosalin, “Efektivitas Penggunaan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan ISSN 1412-565 X*, (2019): 37

<sup>16</sup>Sumarni N Ahudulu, “Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung perkalian Bilangan Asli Pada Siswa Kelas II SDN 01 Duhiadaa”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA* 4, no. 01 (2018): 46

Arithmetic you add, subtract, multiply and divide numbers. Aritmatika berhubungan dengan menjumlah, mengurangi, mengali dan membagi bilangan. Menurut Dali S. Naga dalam Mulyono Abdurrahman, Aritmatika atau berhitung adalah cabang Matematika yang berkenaan dengan sifat hubungan-hubungan bilangan-bilangan nyata dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan pengurangan perkalian dan pembagian. Menurut Nyimas Aisyah, dkk. Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, dapat dikatakan bahwa semua aktivitas kehidupan semua manusia memerlukan kemampuan ini.

Berhitung merupakan bagian dari matematika terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika. Menurut Piaget (Suyanto) tujuan pembelajaran berhitung bagi anak sebagai *logico-mathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit, sehingga bukan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir.<sup>17</sup>

Dari definisi pendapat ahli di atas kemampuan berhitung atau yang dimaksud kemampuan untuk menghitung dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menjumlah, mengalikan, maupun melakukan segala hal yang berkaitan dengan perhitungan atau ilmu matematika.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Fajar Cahyadi dan Mega Insyani Hernita, "Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Berhitung Melalui Media Puzzle Pada Anak", *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No 1 (2016): 94

<sup>18</sup>Ibid,

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung di SD adalah kemampuan untuk menjumlahkan, mengalikan, maupun yang berkaitan dengan perhitungan.

## **2. Media Gambar**

Media adalah perantara/pengantar dari pengirim ke penerima pesan. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dengan kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.<sup>19</sup>

Dengan menggunakan media, guru merasa dibantu dalam proses belajar mengajar, selain itu siswa juga merasa nyaman dan tidak membosankan di dalam kelas sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diajarkan. Pada saat ini, banyak sekali media yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu media audio, media visual, dan media audio-visual. Salah satu contoh media yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah gambar.

Menurut Hamzah, gambar/foto termasuk ke dalam media visual. Media ini berfungsi untuk menyalurkan pesan dari penerima sumber ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan kedalam simbol-simbol komunikasi visual, simbol tersebut

---

<sup>19</sup>Hamzah, "Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung perkalian Bilangan Asli Pada Siswa Kelas II SDN 01 Duhiadaa", *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA* 4, no. 1 (2018): 47

perlu dipahami dengan benar, artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dengan baik dan tidak menimbulkan kesalahan.<sup>20</sup>

Media gambar sangat mengandalkan indera penglihatan. Maka dari itu, jika seorang guru ingin menggunakan media gambar maka jumlah peserta didik pun harus dibatasi, agar peserta didik dapat melihat gambar dengan jelas.

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media yang paling mudah dan sering dipakai di dunia pendidikan. Dia merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata. 9 Media gambar dapat disebut juga media Visual. Menurut Amir Hamzah alat-alat visual adalah alat-alat yang "visible" artinya dapat dilihat<sup>10</sup>. Diantara alat-alat visual antara lain gambar, foto, slide, model.<sup>21</sup>

Pendidikan visual artinya tidak lain daripada penyajian pengetahuan melalui "pengalaman melihat". Dengan kata lain, pendidikan visual dari pengertian di atas, pembelajaran dengan media gambar adalah pembelajaran dengan media yang dapat dilihat oleh peserta didik. Alat-alat visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkrit atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan adalah suatu metode untuk menyampaikan informasi berdasarkan prinsip psikologis yang menyatakan bahwa seseorang

---

<sup>20</sup>Ade Siti Haryanti, "Penggunaan Media Gambar Dan Media Radio Pada Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Tunas Harapan Balaraja-Tangerang", *Jurnal Kredo* 1, no.2 (2018): 18

<sup>21</sup>Hilmi, "Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Lantanidal* 4, no. 2 (2016): 131



memperoleh pengertian yang lebih baik dari sesuatu yang dilihat daripada sesuatu yang didengar atau dibacanya. Lebih lanjut, menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam R Angkosodan A. Kosasih, media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar.

Media gambar/foto memiliki banyak kelebihan, antara lain dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sifatnya konkret; Gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
2. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut. Air terjun Niagara atau Danau Toba dapat disajikan ke kelas lewat gambar atau foto. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar atau foto amat bermanfaat dalam hal ini
3. Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar dan foto.
4. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahan pemahaman.

5. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.

Disamping itu, dengan menggunakan media gambar/foto pengalaman belajar yang diperoleh siswa akan semakin bertambah. Siswa tidak hanya mendapat keterangan berupa kata-kata tapi mendapat pengalaman nyata dari visual yang ditampilkan. Amir Hamzah Sulaeman menyebutkan bahwa alat-alat visual tidak saja menghasilkan cara belajar yang efektif dalam waktu singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat visual lebih lama dan lebih baik tinggal dalam ingatan.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, media gambar/foto memiliki beberapa kelemahan 15 antara lain sebagai berikut:

1. Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

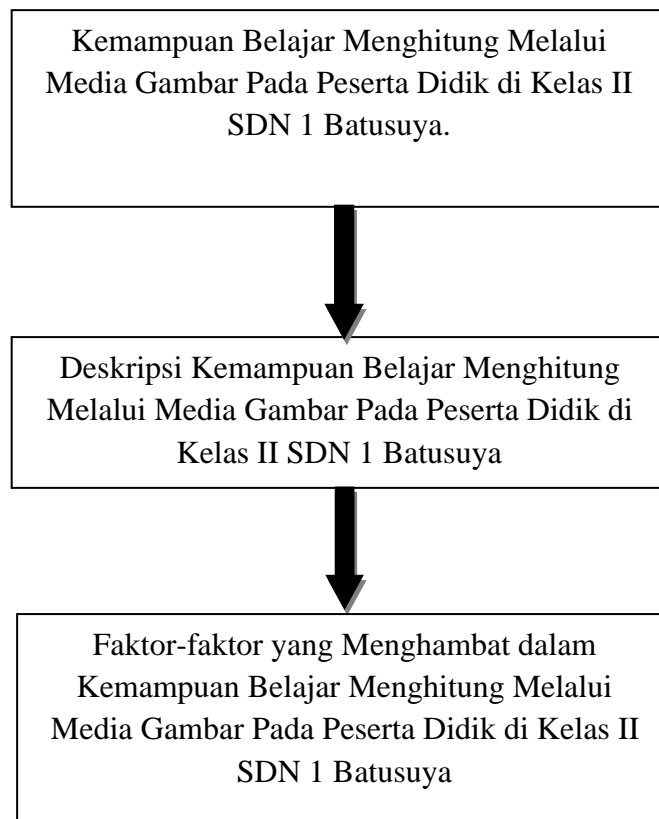
Bagaimana gambar/foto yang baik sebagai media pendidikan itu? Tentu saja adalah gambar/foto yang cocok dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan.

1. Autentik. Gambar/foto tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.

2. Sederhana. Komposisi gambar/foto hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar. Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
3. Ukuran relatif. Gambar/foto dapat memperbesar atau memperkecil objek/benda sebenarnya. Apabila gambar/foto tersebut tentang benda/objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda/objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam foto/gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar.
4. Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidak menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik.
6. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai

#### ***D. Kerangka Pemikiran***

Pada dasarnya alat bantu atau media belajar digunakan oleh guru kelas untuk memudahkan pemahaman belajar siswa terhadap suatu materi. Penggunaan media gambar dalam belajar berhitung siswa merupakan salah satu solusi dalam mengatasi masalah berhitung bagi siswa. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Jenis Penelitian***

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menerangkan tentang keadaan yang sebenarnya dari suatu objek yang terkait langsung dengan konteks yang menjadi perhatian penulis.

Menurut (*Bogdan dan Taylor*), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi, masalah dalam bidang yang diteliti.<sup>22</sup> Jenis penelitian mengandung prosedur dan cara melakukan verifikasi data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian.

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menghasilkan data objektif sesuai dengan kejadian-kejadian dilokasi penelitian dan penelitian ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sebenar-benarnya dengan mengumpulkan data yang ril atau nyata.

---

<sup>22</sup>Sugiono dan Harianto, *Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),126

Adapun langkah-langkah dalam meneliti adalah mengidentifikasi, memilih dan merumuskan masalah, menyusun kerangka pemikiran, melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data, analisis data dan menyusun laporan.<sup>23</sup>

### ***B. Lokasi Penelitian***

Menurut Suarma Al Muhktar lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan sesuai dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.<sup>24</sup>

“Kemampuan belajar menghitung melalui media gambar pada peserta didik di kelas II SDN 1 Batusuya”

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Batusuya. Dalam hal ini penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Kemampuan Belajar Menghitung Melalui Gambar Pada Peserta Didik di Kelas II SDN 1 Batusuya.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Kehadiran peneliti menurut Sugiono adalah sesuatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument peneliti sekaligus pengumpulan data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrument adalah objek

---

<sup>23</sup>Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Universitas Pendidikan Indonesia: 2010), 14

<sup>24</sup>T. Heru Nurgiansah, “Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2018), 63

lebih tanggap akan kehadiran peneliti, dan peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang sehubungan dengan penelitian diambil dengan cara cepat dan terarah, dan dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.<sup>25</sup>

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan salah satu instrument kunci yang secara langsung mengamati, mewawancarai dan mengobservasi objek. Dalam penelitian ini, seorang peneliti merupakan pengamat penuh, yaitu mengamati kegiatan siswa-siswa. Selain itu, kehadiran peneliti juga diketahui oleh pihak sekolah dasar negeri 1 batusuya yang dijadikan objek penelitian secara formal.

#### ***D. Sumber Data Penelitian***

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah objek dari mana data dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.<sup>26</sup>

Dalam penelitian ini sumber data yang di ambil meliputi tiga unsur yaitu: *Person* yaitu sumber data yang bisa menghasilkan data berupa katakata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan, *Place* (tempat) yaitu sumber data yang darinya

---

<sup>25</sup>Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" (Skripsi Tidak Diterbitkan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN, Malang, 2017),28

<sup>26</sup>Intan Budi Setya Nusa, "Pengaruh Efektifitas Proses Bisnis Terhadap Kualitas Sistem Informasih Akuntansi Survey Pada Perguruan Tinggi Dikota Bandung," *Jurnal Riset Akuntansi* 8, no. 2 (2016) : 23

dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dalam pengamatan, *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar/symbol-simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lainlain) papan pengumuman, papan nama, dan sebagainya.<sup>27</sup>

Adapun sumber data yang akan diperoleh nantinya akan diambil dari Guru, siswa-siswi. Data dapat diperoleh melalui kertas-kertas (buku, dokumen, arsip, dan lain-lain), dan sebagainya di SDN 1 Batusuya.

#### ***E. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data adalah informasi yang dapat diperoleh melalui pengukuran-pengukuran tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta.<sup>28</sup> Teknik pengumpulan data dapat juga diartikan suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik. Apabila dilakukan interaksi dengan subjek melalui

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129

<sup>28</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),104



wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi sebagai suatu aktifitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu. Objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya pengamatan langsung. Di dalam artian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuisioner, rekaman gambar, rekaman suara.<sup>29</sup>

Observasi merupakan salah satu teknik utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan. Dan dalam penelitian ini, observasi secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan yaitu mengamati secara langsung semua kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang ada di sekolah dasar negeri 1 batusuya. Metode observasi ini juga digunakan untuk mengumpulkan data penelitian lapangan yang ada di sekolah.

### 2. Wawancara

Wawancara yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, guru matematika kelas II SDN 1 Batusuya. Dalam penelitian ini, penulis

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 156

<sup>30</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), 175

menggunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.<sup>31</sup>

Teknik wawancara ini penulis memakai pedoman wawancara yang terstruktur. Semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan membuat daftar pertanyaan. Sehingga ketika proses wawancara berlangsung, pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan tersebut agar wawancara lebih lancar.

Dengan teknik ini, penulis melakukan wawancara langsung sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan para guru dan peserta didik serta dengan hal yang berkaitan dengan objek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Teknik Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Lexy J .Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya,2016), 189

<sup>32</sup>Faizatul Azmah, “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Kelas Unggulan Di MTS Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Matematika, UIN, Medan, 2018), 40

Jadi, dokumentasi ini dilakukan untuk mencari dokumen-dokumen resmi yang ada di sekolah dasar negeri 1 batusuya, termasuk gambar dan data-data pendukung lainnya.

#### ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data, selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Dalam memberikan interpretasi data yang diperoleh peneliti menggunakan metode deskriptif. Teknik analisis deskriptif yaitu suatu teknik penelitian yang meliputi proses pengumpulan data yang sudah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis sehingga diperoleh penelitian data yang jelas.<sup>33</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian adalah data kualitatif, sehingga tehnik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan memakai langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode,

---

<sup>33</sup>Winarno Surachmad, *Metode Penelitian Ilmiah* (Bandung: Trasito, 1998), 139-140

menelusuri tema, menulis memo, dan lain sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan. Yang kemudian disebut diverifikasi.<sup>34</sup>

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, dengan tujuan dirancang guna menggabungkan informasi tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.<sup>35</sup>

Penyajian data merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

## 3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penulis harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan. Makna yang dirumuskan penulis dari data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Penulis harus menyadari dalam mencari makna, ia

---

<sup>34</sup>Hasan Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 85-89

<sup>35</sup> Ibid , 85-89

harus menggunakan pendekatan emik, yaitu dari kacamata *key informan*, dan bukan penafsiran makna menurut pandangan peneliti (pendekatan etik).

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Memeriksa keabsahan data mengenai kemampuan belajar menghitung melalui media gambar pada peserta didik di kelas II SD Negeri 1 batusuya. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan meneliti kembali sumber data, hal ini dimaksud agar memperoleh data yang sesuai dilapangan agar data tersebut benar-benar akurat.

Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis melakukannya dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dengan triangulasi ini penulis bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu pandang, sehingga kebenaran data bisa lebih diterima.

---

<sup>36</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 214

Penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber contohnya data yang di dapat dari guru, wali kelas, guru mata pelajaran, dan kepala sekolah. membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala***

Untuk mengetahui lebih jauh tentang keadaan SDN 1 Batusuya, secara umum dikemukakan sekilas tentang gambaran yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

Setelah penulis melakukan observasi langsung ke SDN 1 Batusuya yang berada di desa Batusuya, Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data-data tentang profil SDN 1 Batusuya, kemudian peneliti juga mendapatkan beberapa keterangan tentang penerapan kemampuan belajar menghitung peserta didik melalui media gambar di kelas II SDN 1 Batusuya. Dengan demikian peneliti juga mendapatkan gambaran umum dari SDN 1 Batusuya.

Dalam menjalankan kegiatannya, SDN 1 Batusuya kecamatan sindue tombusabora kabupaten donggala berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejarah berdirinya SDN 1 Batusuya kecamatan sindue tombusabora kabupaten donggala yang melatarbelakangi sekolah ini berdasarkan program pemerintah serta penduduk sehingga ada sekolah di desa batusuya. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1957 tepat pada tanggal 1 januari, berdasarkan kebutuhan sekolah ini sekolah pertama atau tertua sehingga dikatakan SDN inti.

## 1. Identitas Sekolah

Adapun profil SDN 1 Batusuya adalah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SDN 1 Batusuya kecamatan sindue tombusabora Kabupaten Donggala
NPSN	: 40200986
Alamat	: Jl. Palu-Sabang
Jenjang Pendidikan	: SD
Kode Pos	: 94353
Desa Kelurahan	: Batusuya
Kecamatan/Kota	: Kecamatan Sindue Tombusabora
Lab. / Kota / Negara	: Kabupaten Donggala
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Status Sekolah	: Negeri
Waktu Penyelenggaraan	: 6 hari / Pagi hari

## 2. Visi dan Misi

### a. Visi

“Beriman dan bertaqwa, cerdas, terampil, berakhlak mulia serta unggul dalam prestasi”

### b. Misi

- 1) “Meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa”.



- 2) “Meningkatkan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien”.
- 3) “Meningkatkan ekstrakurikuler sesuai bakat peserta didik”.
- 4) “Meningkatkan hubungan kerja dengan pihak lain”.

Dapat dijelaskan bahwa SDN 1 Batusuya merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tujuan yang sangat cerah yaitu memberikan pelayanan pendidikan kepada generasi muda bagi bangsa Indonesia.

### **3. Keadaan Guru dan Peserta Didik**

#### **a. Keadaan Guru**

Guru adalah pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang mempengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, karena dia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Walaupun ditemukan kesulitan hanya dapat aspek-aspek tertentu. Hal itu suatu yang wajar, janganlah bagi guru pemula, bagi guru berpengalaman pun tidak akan pernah dapat mengindari diri dari berbagai masalah di sekolah.

Keberadaan guru dalam proses pendidikan sangat penting dan sebagai salah satu penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia terhadap lulusan di SDN 1 Batusuya kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala, artinya jika pendidik pada lembaga pendidikan itu

berkualitas sesuai bidangnya masing-masing bahwa kemungkinan besar pada lulusan dari lembaga pendidikan tersebut akan berkualitas pula.

Peranan guru sebagai pengajar dan pendidik merupakan faktor dominan yang mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, sebab bagaimanapun tersedianya kelengkapan sarana prasarana yang memadai bila tidak ditunjang oleh ketersediaan guru yang memadai, baik dari kualitas dan kuantitas maka kemungkinan besar tidak dapat mencapai hasil yang optimal. Keadaan pendidik di SDN 1 Batusuya kecamatan sindue tombusabora kabupaten donggala yaitu berjumlah 15 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 4 Guru PNS, 6 guru honor daerah, 1 Guru P3K, 1 orang tenaga administrasi, 1 tenaga perpustakaan dan 1 penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya keadaan pendidik SDN 1 Batusuya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Keadaan Guru di SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue**  
**Tombusabora Kabupaten Donggala Tahun 2023**

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Gassing, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Yusnandar Gais	Guru PJOK
3	Wandasari, S.Pd	Guru Kelas 1 A
4	Rima	Guru Kelas 1 B
5	Hadijah, S.Pd	Guru Kelas II A
6	Nurfianti, S.Pd	Guru Kelas II B
7	Saparni, S.Pd	Guru Kelas III A

8	Nastia, S.Pd	Guru Kelas III B
9	Nurdayanti, S.Pd	Guru Kelas IV
10	Lukman,S.Pd	Guru Kelas V A
11	Darwin	Guru Kelas V B
12	Ramlah,S.Pd	Guru Kelas VI A
13	Budi, S.Pd	Guru Kelas VI B
14	Sinar, A.Ma	Guru PAI
15	Relfina	Operator

*Sumber Data: Tata Usaha SDN 1 Batusuya kecamatan sindue*

*Tombusabora kabupaten donggala.*

Dari data tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa klasifikasi pendidikan guru yang terdapat pada sekolah ini berjumlah merata, namun hal tersebut tidak mengurangi kualitas pendidikannya sebab masing-masing guru memiliki kapasitas yang cukup pada masing-masing bidang studi yang diajarkannya.

#### b. Keadaan peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian berusaha untuk mencapainya secara optimal. Karena itu peserta didik harus mendapat pendidikan dan bimbingan yang maksimal.

Tanggung jawab guru tidak hanya terdapat pada seorang anak, tetapi dalam jumlah yang cukup banyak. Anak yang dalam jumlah yang cukup banyak

itu tentu saja dari latar belakang kehidupan sosial keluarga dan masyarakat yang berlainan. Karenanya, anak-anak berkumpul di sekolahpun mempunyai karakteristik yang bermacam-macam kepribadian mereka ada yang pendiam, ada yang periang, ada yang suka berbicara, ada yang kreatif, ada yang keras kepala, ada yang manja, dan sebagainya.

Keadaan peserta didik di SDN 1 Batusuya kecamatan sindue tombusabora kabupaten donggala berasal dari berbagai daerah yang ada disekitar sekolah tersebut dan mereka ada yang bertempat tinggal dirumah keluarga, dan rumah orang tua. Hal itu membuat mereka patah semangat untuk tetap menuntut ilmu di sekolah tersebut. Adapun jumlah peserta didik di SDN 1 Batusuya kecamatan sindue tombusabora kabupaten donggala sebagaimana tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Keadaan Peserta Didik SDN 1 Batusuya Tahun 2023**

No.	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas 1	28	26	54
2	Kelas 2	20	14	34
3	Kelas 3	21	18	39
4	Kelas 4	14	16	30
5	Kelas 5	25	24	49
6	Kelas 6	28	31	59
		<b>Jumlah</b>		<b>265</b>

*Sumber data: Tata Usaha SDN 1 Batusuya.*

Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik setiap kelas berbeda-beda yaitu kelas 1 terdiri dari 54 peserta didik, kelas 2 terdiri 34 peserta didik, kelas 3 terdiri 39 peserta didik, kelas 4 terdiri dari 30 peserta didik, kelas 5 terdiri dari 49 peserta didik, kelas 6 terdiri dari 59 peserta didik.

#### **4. Keberadaan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana adalah sesuatu hal yang sangat penting dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan, dalam menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, karena fungsi dan peran sarana sangat menentukan tingkat dan kualitas proses pendidikan. Di sisi lain sarana prasarana dapat digunakan setiap waktu dan tempat serta situasi dimana berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar. Karena lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi keinginan peserta didik untuk dapat aktif dalam pembelajaran, adapun sarana dan prasarana pendidikan banyak sekali, sarana yang tak kalah pentingnya menyangkut perlengkapan yang disediakan untuk membantu proses pelaksanaan pendidikan khususnya pada SDN 1 Batusuya.

Mengenai sarana dan prasarana di SDN 1 Batusuya, pada dasarnya sebagaimana yang terdapat pada lembaga pendidikan lainnya termasuk pula pada lembaga pendidikan formal seperti gedung, ruang pembelajaran, kantor dan lain sebagainya.

Keberadaan sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pembelajaran. Untuk itu ketersediaan sarana prasarana di SDN 1 Batusuya sangat mendukung dalam proses pembelajaran guna terbentuknya proses pembelajaran tersebut secara lebih efektif dan efisien.

Untuk lebih jelasnya, keadaan sarana dan prasarana di SDN 1 Batusuya, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana di SDN 1 Batusuya**

No.	Jenis	Ada
1	Ruang Kepala Sekolah	✓
2	Ruang Kelas	✓
3	Ruang Pimpinan	✓
4	Ruang Guru	✓
6	Ruang UKS	✓
7	Ruang Perpustakaan	✓
8	Kamar Mandi/WC Guru	✓
9	Kamar Mandi/WC Siswa	✓
10	Lapangan Olahraga	✓

*Sumber Data: Tata Usaha SDN 1 Batusuya.*

Sesuai dengan hasil observasi pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana sudah cukup memadai. Sebagaimana fungsi sarana dan prasarana tersebut sangat mendukung dalam proses pembelajaran.

## **5. Keadaan Kurikulum**

Kurikulum merupakan salah satu acuan atau patokan yang sangat menentukan didalam suatu sistem pendidikan. Oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan SDN 1 Batusuya adalah kurikulum mandiri (merdeka), kurikulum merdeka ini telah diterapkan sejak tahun 2022 sampai saat ini 2023, kebutuhan kurikulum merdeka lebih mengacuh di era digital.

### ***B. Kemampuan Belajar Menghitung Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas II SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala***

Penelitian ini saya lakukan pada tanggal 02 Mei 2023 di SDN1 Batusuya kecamatan sindue tombusabora kabupaten donggala di kelas II dengan materi perkalian dalam penjumlahan berulang. Adapun hasil penelitian terkait Kemampuan Belajar Menghitung melalui Media Gambar pada peserta didik di kelas II. Adapun langkah-langkah yaitu penerapan media gambar dalam proses pembelajaran dan deskripsi kemampuan belajar menghitung melalui media gambar pada peserta didik di kelas II.

#### **1. Langkah-langkah Penerapan Media Gambar**

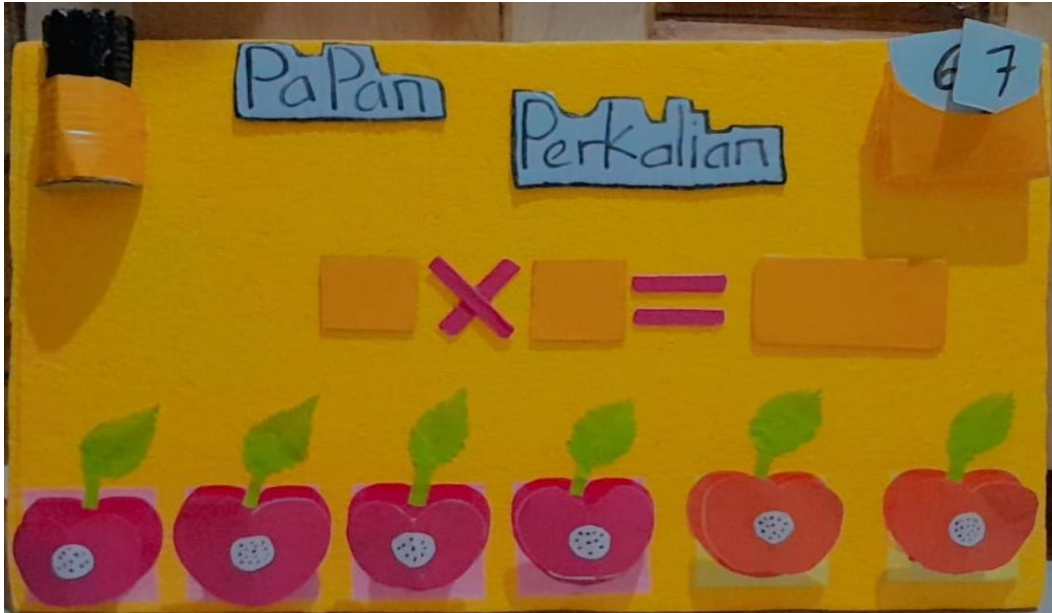
Media gambar sangat mudah digunakan, guru dan siswa dapat mendeskripsikan dengan jelas angka, bentuk, serta menjumlahkan. Dengan menggunakan media gambar peserta didik mampu menghitung dengan mudah.

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru adalah merancang pelaksanaan pembelajaran atau membuat RPP serta tujuan pembelajaran, kemudian guru mempersiapkan media gambar yang akan diterapkan kepada peserta didik. Langkah-langkah yang perlu digunakan dalam menerapkan media gambar khususnya di kelas II ketika proses pembelajaran dimulai sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan.

1. Guru mengawalinya dengan bermacam-macam kegiatan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung.
2. Menggali pengalaman berbahasa dengan peserta didik.
3. Percakapan-percakapan ringan diantara guru dan peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai merupakan langkah awal yang bagus untuk membuka komunikasi.
4. Sapaan-sapaan hangat dan bermacam-macam pertanyaan ringan dapat menciptakan peserta didik bermotivasi untuk betah menuntut ilmu di sekolah.
5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
6. Guru menyiapkan media gambar
7. Guru menunjukkan gambar-gambar angka yang ada di media gambar.
8. Guru menerangkan menyangkut dengan pembelajaran
9. Masing-masing peserta didik mencermati gambar tersebut.
10. Guru menunjuk peserta didik untuk mempraktekkan, lalu guru memberikan contoh soal penjumlahan dan pengurangan.



Berikut ini adalah media gambar untuk mengasah kemampuan belajar menghitung peserta didik di kelas II SDN 1 Batusuya.



*Gambar 1.1 Media Papan Perkalian  
Sumber gambar: dokumentasi penulis*

Dengan menggunakan media gambar, interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik dapat berjalan efektif karena tercipta komunikasi dua arah, yaitu komunikasi guru dengan peserta didik saat guru menjelaskan materi pelajaran yang diikuti dengan praktek serta mengamati media gambar yang unik.

Menurut Keith Davis yang dikutip oleh Sumarni N Ahudulu dalam jurnalnya yang berjudul *Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Bilangan Asli pada Siswa Kelas II SDN 01 Duihadada*, bahwa kemampuan (*ability*) sama dengan pengetahuan dan keterampilan (*knowledge dan*

*skill*), sedangkan media gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai khususnya dikelas II.<sup>37</sup>

Berikut ini wawancara bersama guru kelas II B ibu Nurfianti mengatakan bahwa:

“Penerapan kemampuan belajar menghitung melalui media gambar dilakukan dengan mengaktifkan peserta didik untuk melakukan aktivitas menghitung dengan mudah, khususnya di kelas rendah yaitu kelas II, yang kita ketahui bersama-sama, bahwa jiwa peserta didik masih sangat suka belajar sambil bermain. Penerapan media gambar ini juga sangat mudah, dengan media tersebut peserta didik antusias, semangat serta senang karena mudah dimengerti. Meskipun demikian, peserta didik masih susah diatasi dikarenakan alat peraga yang minim”<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa proses pembelajaran kemampuan belajar menghitung melalui media gambar pada peserta didik akan lebih memberikan pemahaman dan keaktifan belajar peserta didik sehingga memotivasi dan lebih menyukai mata pelajaran matematika untuk lebih mudah dalam menghitung secara kongkret serta giat dalam pembelajaran menghitung di SDN 1 Batusuya.

Oleh sebab itu, dengan menggunakan kurikulum merdeka peserta didik diharuskan lebih aktif daripada guru, bagaimana peserta didik mampu berkomunikasi atau bertanya, menciptakan mental peserta didik agar lebih berani serta dapat belajar sesuai dengan minat mereka masing-masing, tetapi guru tetap memperhatikan mana yang baik dan buruk bagi peserta didik. Dalam hal ini, penulis juga mengemukakan

---

<sup>37</sup>Sumarni N Ahudulu, *Jurnal Pendidikan Nonformal AKSARA*, diterbitkan januari 2018. Diakses pada tanggal 28 Maret 2023 Pukul 09.00 Wita.

<sup>38</sup>Nurfianti, *Guru Kelas II B “wawancara”*, ruang kelas II SDN 1 Batusuya pada tanggal 29 Maret 2023.

kemampuan belajar menghitung melalui media gambar adalah media yang umum dan mudah diterapkan kepada peserta didik khususnya di kelas II, dengan menggunakan media papan perkalian yang mana di dalamnya terdapat cap atau kantong berbentuk buah apel terbelah disertai warna-warna yang disukai peserta didik, lalu terdapat juga stik *ice cream* untuk menghitung, juga ada kartu angka yang akan digunakan untuk pembelajaran perkalian. Terdapat papan yang untuk menempelkan angka-angka yang digunakan untuk mengkalikan jumlah, lalu ada papan hasil dari perkalian tersebut.

Adapun cara menggunakan media papan perkalian yang telah penulis sediakan, mislanya  $5 \times 4$ , kartu angka tadi disimpan papan perkalian. Lalu untuk mengetahui hasilnya, ambil stik *ice cream* kemudian hitung cap atau kantong seperti contoh di atas  $5 \times 4$ , berarti capnya terdapat 5 lalu diisikan stik *ice cream* tersebut tiap satu kantong berisi 4 stik *ice cream*, lakukan sampai selesai, sampai terisi ke 5 cap tersebut lalu untuk mengetahui hasilnya gabungkan stik tersebut kemudian dihitung hasil keseluruhan. Maka peserta didik akan tahu bahwa  $5 \times 4 = 20$ .

Setelah peneliti menerapkan kemampuan belajar menghitung menggunakan media gambar papan perkalian tersebut, peneliti melihat bahwa peserta didik pertama mereka antusias, senang dan bersemangat dalam pembelajara bahkan mereka ingin mencoba menggunakan media gambar papan perkalian bagaimana cara menghitung menggunakan media yang peneliti siapkan, mereka mudah memahami cara menghitung menggunakan media tersebut.

Adapun hasil wawancara bersama peserta didik yang bernama Tiara Ramadani kelas II A, ia mengatakan bahwa:

“Saya senang dan suka, dikarenakan guru menggunakan media gambar yang berwarna, serta mudah dimengerti, cara guru yang membuat suasana menjadi aktif dan ceria sehingga semangat dalam menjawab pertanyaan dari ibu guru, jika tidak menggunakan media saya merasa sulit untuk menghitung, biasanya menggunakan alat bantu sempoa, tetapi terkadang masih bingung, dengan menggunakan media gambar perkalian ini saya lebih mudah untuk berhitung”<sup>39</sup>

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa media gambar dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga proses pembelajaran berlangsung dapat memudahkan guru menyampaikan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa Kemampuan Belajar Menghitung Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik Kelas II SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala memiliki pengaruh positif karena media atau alat peraga gambar papan perkalian ini dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat bermain sambil belajar dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

## **2. Deskripsi Kemampuan Belajar Menghitung Melalui Media Gambar Pada Peserta didik di kelas II**

Berdasarkan hasil observasi, test dan wawancara. Dari 35 peserta didik yaitu kelas II a dan kelas II b, adapun peserta didik berkemampuan rendah adalah 4 orang, untuk sedang 11 orang, dan tinggi 19 orang.

---

<sup>39</sup>Tiara Ramadani, *Peserta Didik Kelas II A “wawancara”, ruang kelas II SDN 1 Batusuya pada tanggal 29 Maret 2023.*

Diketahui peserta didik yang berkemampuan rendah rata-rata belum bisa mengenali atau membedakan angka, belum bisa menghitung, kurangnya bimbingan belajar dari kedua orangtua di rumah, kurang motivasi dari orang-orang disekitar factor utama adalah malas belajar serta lingkungan bermain bersama teman kelas maupun keluarga tidak terkontrol sehingga tidak dapat konsentrasi dalam menerima pelajaran, diketahui juga bahwa peserta didik tersebut adalah anak yatim piatu dan hanya tinggal serta dibesarkan oleh nenek dan kakeknya sejak usia 4 tahun.

Fahmi peserta didik di kelas II SDN 1 Batusuya berpendapat bahwa.

Saya belum bisa mengerjakan perkalian penjumlahan berulang, karena saya masih bingung mengenali atau membedakan angka. Terkadang saya sulit memahami materi yang diajarkan oleh guru.<sup>40</sup>

Berdasarkan test setelah mengikuti pembelajaran melalui media gambar yang berkemampuan rendah, peserta didik tersebut hanya semangat dan focus melihat media gambar saja, namun ketika ditanya tentang angka-angka yang dipapan media gambar peserta didik tersebut bingung untuk menjawab Karena belum bisa membedakan angka-angka tersebut dan ketika diberi soal peserta didik tersebut tidak dapat mengerjakan soal.

Setelah diobservasi anak tersebut tidak aktif di dalam kelas, jarang berkumpul atau bermain bersama teman, suka melamun, dan kurang komunikasi bersama temannya.

---

<sup>40</sup> Fahmi, *Peserta Didik Kelas II "wawancara"*, ruang kelas II SDN 1 Batusuya pada tanggal 29 maret 2023

Berdasarkan wawancara bersama wali kelas II, diketahui bahwa peserta didik tersebut jarang bersekolah, orang tuanya telah meninggal dunia, dan ia tinggal bersama kakek dan neneknya.

Oleh sebab itu, penulis memberikan beberapa kesimpulan bahwa dimana peserta didik hanya mampu mengamati media gambar namun sulit memahami dan konsentrasi pada saat guru memberikan materi. Adapun upaya seorang guru dalam membuat serta merangkai media pembelajaran walaupun sederhana namun teknik dalam mengajarkan peserta didik dapat diminati dan disukai peserta didik. Mungkin materi yang sulit atau tidak disukai tergantung cara atau sikap guru yang biasa dikenal dengan guru cuek, galak atau suasana belajar yang tidak aktif sehingga peserta didik kebingungan dan sulit untuk mengerti. Namun antara pendidik dan peserta didik saling sinkron, jika pendidiknya yang sama-sama aktif maka tidak ada kata pembelajaran perkalian berulang tersebut dikatakan sulit melainkan ada sebab yang membuat perkalian berulang sulit dipahami.

Diketahui peserta didik yang berkemampuan sedang telah dapat mengamati dan membedakan angka. Namun setelah mengerjakan soal kebingungan dan malu, tetapi jika mengisi soal secara mandiri peserta didik tersebut bisa, peserta didik tersebut juga sudah mulai bisa menghitung dan contoh dari yang disampaikan oleh guru. Peserta didik ini memiliki motivasi belajar yang baik sehingga jika kita latih terus menerus peserta didik ini mampu dan bisa menggunakan media gambar perkalian

berulang, factor utama adalah ia mau belajar dan memiliki lingkungan yang baik seperti perhatian kedua orang tua dan teman sebaya.

Adapu peserta didik yang bernama Naisila kelas II SDN 1 Batusuya berpendapat bahwa:

Saya mulai bisa memahami dengan melihat contoh media gambar perkalian berulang, media gambar perkalian berulang mudah dimengerti karena saya telah dapat berhitung dan mengenali angka serta focus dengan arahan dari guru.<sup>41</sup>

Setelah diobservasi bahwa peserta didik tersebut mulai bisa berhitung dengan adanya kemauan empati dari teman kelas mengalihkan perhatian belajar peserta didik dari yang tidak mengerti menjadi bisa. Berdasarkan wawancara bersama wali kelas II, diketahui bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar karena rajin sekolah dan punya kemauan untuk belajar hal-hal yang baru.

Dengan demikian, penulis memberikan kesimpulan bahwa peserta didik tersebut mulai mampu dalam memahami perkalian berulang dengan adanya dasar yaitu mengenali angka dan bisa menjumlahkan sebelum lanjut ke perkalian, tetapi masih tetap harus dilatih sehingga mental kuat maju ke depan untuk mengajarkan soal yang diberikan ibu guru.

Sedangkan peserta didik kategori tinggi yaitu, mereka sudah sangat bisa mengisi soal di papan tulis maupun secara mandiri. Hal ini telah diuji saat guru memberikan materi perkalian berulang, peserta didik ini memiliki mental yang berani dan aktif dikelas, rajin ke sekolah dan selalu dimotivasi oleh kedua orang tua saat di rumah.

---

<sup>41</sup>Naisila, *Peserta didik kelas II “wawancara”*, ruang kelas II SDN 1 Batusuya pada tanggal 29 Maret 2023

Adapun tanggapan peserta didik yang bernama Prisilia Angeling kelas II SDN

1 Batusuya bahwa:

Saat dirumh saya selalu belajar, diajarkan oleh kakak dan ibu saaya mengenali angka, menjumlahkan serta perkalian. Belajar dirumah itu menurut saya menyenangkan karena ibu dan kakak saya tidak bosan terus melatih mengajari saya. Tidal mals belajar agar bisa dapat juara 1 di kelas. Selain itu ibu wali kelas juga yang baik sehingga saya sangat dalam belajar khususnya matematika.<sup>42</sup>

Setelah diobservasi bahwa peserta didik tersebut kategori sangat mampu dalam berhitung terutama dalam perkalian berulang, factor utama adalah peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar dirumah maupun disekolah, lingkungan yang baik membuat ia tanggap dalam belajar. Tidak ada keberhasilan suatu pendidikan terhadap peserta didik melainkan atas kemauan peserta didik itu sendiri, adanya dorongan dari kedua ornag tua, teman sebaya dan guru. Berdasarkan wawancara bersama wali kelas II, diketahui bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang baik rajin datang ke sekolah, disiplin dan punya kemauan untuk belajar hal-hal yang baru.

Dengan demikian, penulis membrikan kesimpulan bahwa peserta didik tersebut mulai mampu dalm memahami perkalian berulang dengan adanya dasar yaitu mengenali angka dan bisa menjumlahkan sebelum lanjut ke perkalian, tetapi masih tetap terus dilaatih sehingga mental kuat maju ke depan untuk mengerjakan soal yang diberika guru.

Sebagaiman diketahui keseluruhn kelas II terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas II a dan kelas II b, kelas II a 18 orang dan kelas II b sebanyak 17 orang jumlah keseluruhan 35 orang. Yang dimana 4 orang yang berkemampuan rendah 11 orang sedang dan 19 orang berkemampuan tinggi.

---

<sup>42</sup>Prisilia Angeling, *Peserta didik kelas II “wanwawancara”, ruang kelas II SDN 1 Batusuya pada tanggal 29 Maret 2023*



***C. Faktor-Faktor Penghambat dalam Kemampuan Belajar Menghitung Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik di SD Negeri 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala***

Faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar menghitung peserta didik menggunakan media gambar juga mempengaruhi gaya belajar peserta didik diantaranya peserta didik jenuh atau tidak terbiasa menerima materi pembelajaran menggunakan gambar, peserta didik yang pasif karena guru lebih menggunakan metode ceramah sehingga membuat suasana kelas menjadi pasif dan media yang dirancang kurang menarik sehingga menjadi faktor penghambat tercapainya kemampuan belajar menghitung peserta didik melalui media gambar perkalian.

Penerapan kemampuan belajar menghitung peserta didik menggunakan media gambar sangat mudah digunakan, guru dan siswa dapat mendeskripsikan dengan jelas angka, bentuk, dan menghitung secara ber-urutan, karena media ini sangat umum digunakan oleh kebanyakan pendidik. Oleh sebab itu, ada beberapa faktor penghambat dalam menerapkan kemampuan belajar menghitung dengan menggunakan media gambar tersebut antara lain:

- a. Kurang ide atau wawasan seorang guru untuk membuat media yang sederhana dalam pembelajaran, sehingga peserta didik jenuh dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Meskipun demikian, bagaimana menciptakan suasana yang baik saat memulai pembelajaran.

- b. Minimnya anggaran yang disiapkan dari pihak sekolah, sehingga jika menggunakan media gambar, guru kelas harus menyediakan menggunakan anggaran pribadi. Guru juga harus kreatif mencari ide dan bahan sederhana sehingga kemampuan belajar menghitung melalui media gambar dapat diterapkan kepada peserta didik.
- c. Karena harus menggunakan anggaran pribadi, terkadang guru mengajar tanpa media karena sekolah tidak menyediakan sarana prasarana.
- d. Peserta didik yang sebagian sulit diatur dan tidak dapat fokus pembelajaran meskipun model pembelajaran sudah sangat mudah dan menarik, hal ini menghambat guru untuk menerapkan media gambar khususnya di kelas II SDN 1 Batusuya.
- e. Kurang bahan, anggaran dan waktu yang digunakan untuk membuat media tersebut. Meskipun hanya mengandalkan gambar tulisan tangan atau sebuah lukisan yang berbentuk angka sehingga dapat diterapkan khususnya di kelas rendah.
- f. Peserta didik yang tidak dapat menerima atau sulit memahami, meskipun tidak semua anak. Karena tidak menyukai pelajaran hitung-hitungan.
- g. Media gambar yang digunakan juga belum sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. Kondisi peserta didik yang masih di bawah usia dini yang tidak bisa fokus terlalu lama. Solusi media gambar yang digunakan adalah gambar yang berwarna-warni dan guru mengulang-ulang materi pembelajaran hendaknya dalam waktu yang singkat.

Salah satu keberhasilan kemampuan belajar peserta didik melalui media gambar ini adalah kesesuaian media dengan materi yang dibawakan, karakteristik peserta didik, gaya belajar peserta didik, lingkungan dan ketersediaan fasilitas pendukung.

Dengan demikian, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kemampuan belajar menghitung melalui media gambar pada peserta didik adalah upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut dapat diterapkan dengan baik karena peserta didik memberikan respon positif serta menarik semangat dan rasa ingin tahu tentang hal-hal yang baru, meskipun ada beberapa peserta didik yang sulit untuk diatur. Tentunya kedua peran tersebut sangat berperan penting dalam proses pembelajaran guna tujuan pembelajara agar dapat tercapai.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Batusuya, Kecamatan Sindue Tombusabora, Kabupaten Donggala yang telah diuraikan, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan belajar menghitung melalui media gambar di SDN 1 Batusuya berjalan dengan cukup baik, banyak tanggapan positif dari peserta didik. Karena peserta didik merasa senang dengan media gambar papan perkalian yang mudah dipahami. Selain itu, peserta didik juga antusias karena mereka melihat sesuai dengan apa yang dibayangkan, mulai dari media yang berwarna-warni serta pendidik yang menghidupkan suasana aktif dalam menerapkan kemampuan belajar menghitung peserta didik menggunakan media gambar papan perkalian.
2. Faktor penghambat dalam kemampuan belajar menghitung melalui media gambar ini juga memiliki kekurangan. Peserta didik yang sulit untuk konsentrasi, sulit diatur dan minim anggaran untuk membuat media gambar. Adapun media gambar yang digunakan oleh guru adalah media yang dirangkai atau mencari ide tersendiri serta menggunakan anggaran

pribadi. Sehingga terkadang media gambar ini hanya sekali atau dua kali diterapkan karena faktor sekolah tidak menyediakan sarana dan prasarana untuk media gambar.

### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Implikasi teoritis hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan belajar menghitung melalui media gambar pada peserta didik di kelas II dapat diterapkan dengan baik, dan memiliki beberapa kelebihan yaitu media yang berwarna-warni sehingga menarik perhatian peserta didik, respon guru terhadap peserta didik yang baik, tegas dan bijaksana, membuat peserta didik mampu mengalihkan perhatian khusus ke materi pelajaran.
2. Dengan hasil penelitian tersebut, guru hendaknya terus membina dan mengembangkan kemampuan diri, serta dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif melalui berbagai media pembelajaran bukan hanya media gambar papan perkalian saja. Selain itu guru juga diharapkan lebih kreatif dalam menggali informasi dari berbagai media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahudulu, Sumarni N. *Penggunaan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung perkalian Bilangan Asli Pada Siswa Kelas II SDN 01 Duhiadaa*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal AKSARA Vol 04 No. 01 2018
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Azmah, Faizatul. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Pada Kelas Unggulan Di MTS Swasta PP Raudhatul Hasanah Medan*. Skripsi Diterbitkan, Jurusan Pendidikan Matematika, UIN, Medan, 2018.
- Cahyadi, Fajar dan Mega Insyani Hernita. Peningkatan Keaktifan dan Kemampuan Berhitung Melalui Media Puzzle Pada Anak. *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 5 No. 1 2016.
- Daman, Flavianus. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia, 2008.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Fitri, Lesdia. *Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 133 Bengkulu Utara*” (Skripsi diterbitkan Google, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Institut Agama Islam (IAIN) Bengkulu, 2019.
- Hadijah Guru Kelas II A “wawancara”. Ruang kelas II, SDN 1 Batusuya, tanggal 27 Maret 2023.
- Haryanti, Ade Siti. *Penggunaan Media Gambar Dan Media Radio Pada Pembelajaran Menulis Deskripsi Siswa Kelas X SMA Tunas Harapan Balaraja-Tanggerang*. Jurnal Kredo Vol 1 No. 2 2018
- Hilmi. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Lantanida Jurnal, Vol 4 No. 2 2016.
- Komalasari, Kokom. *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, Bandung PT. Refika Aditama 2010.
- Mawardi. *Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya*

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Musi, Muhammad Akil. *Peningkatan Keterampilan Berhitung Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Demonstrasi Dengan Media Gambar*, Jurnal Penilaian Pendidikan INSANI, Vol 19 No.1 2016
- Nataliya, Prima. “*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Permainan Tradisional Congklak Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Pada Siswa Sekolah Dasar*”, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, Vol 03 No. 02 2015.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nurgiansah, T. Heru. *Pengembangan Kesadaran Hukum Berlalu Lintas Siswa Melalui Model Pembelajaran Jurisprudensial Dalam Pendidikan Kewarganegaraan*. Skripsi Diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia ,Bandung, 2018.
- Nusa, Intan Budi Setya. *Pengaruh Efektifitas Proses Bisnis Terhadap Kualitas Sistem Informasih Akuntansi Survey Pada Perguruan Tinggi Dikota Bandung*. Jurnal Riset Akuntansi Vol 8, No. 2 2016
- Patonah, Desti, Widia Murni Wijaya, dan Elin Rosalin. *Efektivitas Penggunaan Media Gambar Kartun pada Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan ISSN 1412-565 X, 2019.
- Ramli, M. “*Hakikat Pendidikan dan Peserta Didik*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, no 1 2020.
- Ramadani, Tiara. “*Peserta Didik Kelas II*” “wawancara” Ruang Kelas II SDN 1 Batusuya pada tanggal 26 Maret 2023.
- Siregar, Ruslan. “*Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa sekolah dasar*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, Vol 3 No.4 2017.
- Sugiono dan Harianto. *Belajar Dan Pembelajaran* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 201
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Surachmad, Winarno. *Metode Penelitian Ilmiah*. Bandung: Trasi, 1998.
- Suryana, Dadan. *Pendidikan anak usia dini stimulasi dan aspek perkembangan anak*. Jakarta Kencana 2016. 107.
- Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* Universitas Pendidikan Indonesia: 2010
- Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran melalui PTK*. Jurnal Ilmiah PGSD 4, no. 3 September 2014.
- Usman, Hasan dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Wahidmurni. *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. Skripsi Diterbitkan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN, Malang, 2017.
- Zumaroh, Siti, “*Jurnal PTK Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dengan Media Gambar di TK Tambak Glapansari Tahun Pelajaran 2020-2021*”. Diakses pada tanggal 25 Maret 2023, pukul 09.00 wita



# LAMPIRAN

## DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN



*SDN 1 BATUSUYA KEC. SINDUE TOMBUSABORA. KAB. DONGGALA*



*Ruangan Kelas II SDN 1 BATUSUYA KEC.SINDUE TOMBUSABORA  
KAB.DONGGALA*



*Pemberian surat turun penelitian kepada kepala sekolah SDN 1 Batusuya  
Kec. Sindue Tombusabora. Kab. Donggala*



*Wawancara penulis bersama Kepala Sekolah*



*Wawancara penulis bersama Wali Kelas II B*





*Wawancara penulis bersama Wali Kelas II A*



*Wawancara Penulis dengan peserta didik Kelas II*



*Praktek mengajar menggunakan media gambar  
kepada Peserta didik kelas II SDN 1 Batusuya*

## INSTRUMEN PENELITIAN

### I. PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi tentang keadaan lingkungan di SDN 1 Batusuya.
2. Observasi tentang kurikulum di SDN 1 Batusuya.
3. Observasi tentang sarana dan prasarana di SDN 1 Batusuya.
4. Observasi keadaan tenaga pendidik/administrasi di SDN 1 Batusuya.
5. Observasi peserta jumlah peserta didik di SDN 1 Batusuya.
6. Observasi tentang sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran dengan menggunakan media gambar di SDN 1 Batusuya.
7. Observasi tentang kemampuan peserta didik menghitung dengan menggunakan media gambar yang diterapkan di SDN 1 Batusuya.

### II. PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Jenis Data Sekunder
1.	Sejarah berdirinya SDN 1 Batusuya.
2.	Struktur organisasi di SDN 1 Batusuya.
3.	Data tenaga pendidik dan keadaan peserta didik di SDN 1 Batusuya.



### **III. PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Kepala Sekolah Dasar Negeri 1 Batusuya**

1. Apa latar belakang berdirinya Sekolah Dasar Negeri 1 Batusuya?
2. Bagaimana perkembangan, Sekolah Dasar Negeri 1 Batusuya tahun terakhir 2022-2023?
3. Apa Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 1 Batusuya?
4. Kurikulum apakah yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Batusuya?
5. Bagaimana bentuk kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 1 Batusuya?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kemampuan menghitung melalui media gambar pada peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 1 Batusuya?
7. Media apa saja yang disediakan oleh Sekolah untuk guru dalam hal digunakan dalam proses pembelajaran kemampuan belajar menghitung melalui media, selain media gambar di Sekolah Dasar Negeri 1 Batusuya?
8. Apakah dengan media tersebut dapat membuat peserta didik dapat belajar menghitung dengan mudah?

**B. Guru Kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Batusuya**

1. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai penerapan kemampuan belajar menghitung melalui media gambar pada peserta didik kelas II di Sekolah Dasar Negeri 1 Batusuya?
2. Apa upaya Bapak/Ibu dalam menerapkan kemampuan belajar menghitung melalui media gambar pada peserta didik kelas II di Sekolah Dasar Negeri 1 Batusuya?
3. Bagaimana respon peserta didik saat Bapak/Ibu menerapkan kemampuan belajar menghitung melalui media gambar pada peserta didik kelas II di Sekolah Dasar Negeri 1 Batusuya?
4. Apa saja kendala Bapak/Ibu dalam penerapan pembelajaran tersebut?
5. Bagaimana solusi dari kendala tersebut?
6. Bagaimana hasil pencapaian dari belajar menghitung melalui media gambar?

**C. Peserta Didik**

1. Apa tanggapan adik-adik mengenai penerapan kemampuan belajar menghitung melalui media gambar?
2. Apakah dengan media gambar ini adik-adik merasa lebih mudah mengerti serta menyenangkan?
3. Apakah adik-adik merasa sulit dalam memahami pelajaran?



PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SDN 1 SINDUE TOMBUSABORA



Alamat : Jl. Trans Palu Sabang Km.63 Kabupaten : Donggala Email : [sdn1sinduetombusabora@gmail.com](mailto:sdn1sinduetombusabora@gmail.com)  
Desa : Batusuya Provinsi : Sulawesi Tengah NSS : 101180209001  
Kecamatan : Sindue Tombusabora Kode Pos : 94353 NPSN : 4200986

**SURAT KETERANGAN**

**NOMOR : 178/422.1/SDN1-SKT/V/2023**

Berdasarkan surat penelitian dengan Nomor : 1435/Un.24/F.I/KP.07.6/04/2023 Tanggal 13 April 2023 tentang izin mengadakan penelitian maka Kepala Sekolah SDN 1 Sindue Tombusabora, dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswi dibawah ini :

**Nama : Cici Paramida**  
**NIM : 17.1.04.0004**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**  
**Jenjang : Stara I (S1)**

Benar telah Melakukan penelitian di SDN 1 Sindue Tombusabora pada tanggal 02 Mei 2023 s/d tanggal 10 Mei 2023 guna untuk melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul "Kemampuan Belajar Menghitung Melalui Media Gambar Pada Peserta Didik Di Kelas II SDN 1 Batusuya Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala"

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

11 Mei 2023  
Kepala Sekolah  
SDN 1  
SINDUE TOMBUSABORA  
G. SING, S.Pd  
Nip. 19721231 199707 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU**  
**FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN**  
 Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221  
 email: humas@iainpalu.ac.id - website:www.iainpalu.ac.id

### PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: CICI PARAMIDA	NIM	: 171040004
TTL	: BATUSUYA, 23-12-1996	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1)	Semester	:
Alamat	: DESA BATUSUYA KEC. SINDUE TOMBUSABORA	HP	: 085213225592
Judul	:		

✓ Judul I

UPAYA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MENGHITUNG SISWA MELALUI MEDIA GAMBAR PADA KELAS II SEKOLAH DASAR NEGERI BATUSUYA KABUPATEN DONGGALA

✓ Judul II

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS III SD NEGERI BATUSUYA KABUPATEN DONGGALA

✓ Judul III

MENANAMKAN RASA GOTONG ROYONG PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK SISWA SD KELAS IV MELALUI METODE RESITASI DI SD NEGERI BATUSUYA

Palu, 31 AGUSTUS.....2020

Mahasiswa,

CICI PARAMIDA  
 NIM. 171040004

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Nursupriamin, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II : Agung Wicaksono, M.Pd.

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
 dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.  
 NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

ELYA, S.Ag., M.Ag.  
 NIP. 197405152006042001